

PROPOSAL INOVASI

Judul Inovasi	:	“NELI GIRAS” (NENEK LINCAH SUGIH WARAS)
Tanggal/Tahun Mulai Inisiatif	:	4 Pebruari 2015
Nama K/L/Pemda	:	UPTD Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri
Alamat	:	Jl. Pamenang 1 Kediri
Nama Kontak	:	dr. Mustadhim
Tlp./Mobile Phone	:	082213234981
e-mail	:	dinkes@kedirikab.go.id
Kategori Inovasi	:	Pelayanan publik inklusif untuk memajukan kesejahteraan masyarakat

Ringkasan

Penduduk usia lanjut yang disingkat dengan LANSIA merupakan bagian masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita. Siapapun pasti akan mengalami masa fase Lansia tersebut. Data menurut statistik Pusat menunjukkan jumlah Lansia pada tahun 2010 sebesar 9,77 % atau sejumlah 23,9 juta jiwa dan diperkirakan lagi meningkat pada thn 2020 secara signifikan sebesar 11,4% atau sebanyak 28,8 juta jiwa. Karena semakin tingginya angka harapan hidup masyarakat kita. Semakin tingginya Tingkat ekonomi masyarakat.

Untuk menurunkan permasalahan kesehatan Lansia tersebut Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri mempunyai program inovatif Neli Giras merupakan Pelayanan Khusus terhadap Lansia seperti adanya Poliklinik Khusus Lansia, Pos Yandu Lansia Sugih waras dan Penyuluhan Kesehatan terhadap Lansia melalui Prolanis. Pelayanan posyandu Lansia ada di setiap desa dengan pelayanan pemeriksaan kesehatan, konsultasi, kunjungan rumah lansia jemput bola & senam lansia. Dengan Program ini telah mampu meningkatkan kesehatan lansia, menurunkan tingkat kematian usia 50 – 65 tahun sampai 75%, serta meningkatnya Lansia yang mengikuti program ini atau lansia yang terdaftar dalam program ini mencapai 80% setiap desa.

A. ANALISIS MASALAH (bobot 5 persen)

1. Apa masalah yang melatarbelakangi munculnya inovasi ini? (Maks. 500 kata)

Usia lanjut adalah sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena biologis. Usia ini ditempuh setelah melewati masa anak-anak, remaja dan dewasa. Tanda-tanda masa tua disertai dengan adanya kemunduran kemampuan panca indera, gangguan fungsi alat-alat tubuh, perubahan psikologi serta adanya berbagai penyakit. Dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada lansia banyak pula masalah yang dihadapi, baik masalah fisik maupun psikologis. Contoh masalah fisik yang sering dialami adalah berkurangnya daya pikir, penglihatan, pendengaran, kemampuan beraktivitas dan berkomunikasi. Sedangkan masalah psikologis diantaranya kesepian, gangguan keseimbangan hingga pikun.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat sekitar 2.432 pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) di beberapa kota atau kabupaten di sejumlah wilayah Indonesia memberikan kemudahan-kemudahan untuk pasien lanjut usia (lansia). Direktur Kesehatan Keluarga Kemenkes Dokter Eni Gustina, MPH mengatakan, sekitar 2.432 puskesmas dan pos pembinaan terpadu (posbindu) yang santun lansia. Artinya sudah ada tenaga terlatih melayani lansia dan loket pendaftaran melayani lansia. Mengambil obat biasanya one stop service sehingga tidak perlu antri, begitu juga toilet untuk manula di puskesmas juga ramah lansia, misalnya ada pegangannya.

Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes Dokter Anung Sugihantono, M.Kes mengatakan, pelayanan kesehatan yang santun lansia di puskesmas dilaksanakan secara komprehensif meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan rujukan kepada lansia yang dilakukan secara proaktif, baik, sopan, memberikan kemudahan, dan dukungan bagi lansia. Misalnya di puskesmas santun lansia puskesmas Kebon Jeruk yang memiliki loket pendaftaran khusus lansia. Jadi lansia langsung mendapatkan kalung ID lansia kemudian menuju poli kesehatan manula one stop service (pokemonss), ruang pemeriksaan perawat dan dokter, dan pemeriksaan lab standar di satu area.

Dikutip dari National Geographic Indonesia, jumlah lansia di Indonesia, semakin tahun semakin meningkat proporsinya. Pada tahun 2013, 8,9% penduduk Indonesia adalah lansia. Kondisi ini sungguh perlu mendapat perhatian khusus, jika tidak akan menjadikan beban tanggungan tenaga non produktif yang berat. Selama ini, pemerintah memang sudah mencanangkan berbagai program yang pro lansia, mulai dari Puskesmas Santun Lanjut Usia

hingga klinik geriatri. Namun tetap saja kondisi sosial ekonomi dan kesehatan lansia di pedesaan umumnya memprihatinkan. Sekitar 2,7 juta lansia terlantar. Bahkan 98,5 persen dari total lansia, dalam keadaan sakit.

“NELI GIRAS” Sebuah Inovasi yang ingin Kami wujudkan di UPTD Puskesmas Ngasem dikarenakan ;

1. Secara demografi jumlah penduduk Lansia dan pra lansia 33,07 % di tahun 2018.
2. Staff Puskesmas yang kooperatif dan mempunyai Tujuan kerja yang sinergis sehingga jika menemukan kesulitan Kami dapat menyelesaikan bersama.
3. Mendorong untuk lebih berperan aktif Peningkatan Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Lansia (Posyandu Lansia).
4. Memberikan kemudahan pada pelayanan Lansia

Diharapkan dengan adanya INOVASI ini dapat meningkatkan derajat kesehatan serta angka harapan hidup para lansia.

B. PENDEKATAN STRATEGIS (bobot 20 persen)

2. **Siapa inisiator inovasi ini dan bagaimana inovasi berhasil memecahkan masalah yang dihadapi? (maks. 600 kata)**

Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah Posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit.

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

Untuk menurunkan permasalahan kesehatan Lansia tersebut Puskesmas Ngasem mempunyai Program inovatif, sesuai dengan SK Ka.DinKes Kab. Kediri Nomor 188/175/ 418.26 / 2015, tanggal 8 Juli 2015 , tentang penetapan Puskesmas dengan Kegiatan Inovatif.

Program Inovatif tersebut dengan segala kekuatan yang ada berupa Pelayanan Khusus terhadap Lansia seperti adanya Poliklinik Khusus Lansia, Pos Yandu Lansia dan Penyuluhan Kesehatan terhadap Lansia Yang ada Di Kelompok2 keagamaan / Majelis Talim.

Pelayanan Posyandu Lansia, jumlah 16 Posyandu yang ada di setiap desa, Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan, Konsultasi, Kunjungan Rumah Lansia & Senam Lansia, dalam pelaksanaannya Kami berkoordinasi dengan desa terkait, dan tingkat Partisipasi Desa sangat baik, untuk fasilitas tempat, buku Administrasi, pemberian konsumsi & sebagian transport kader yang tidak ditanggung BOK, bahkan ada desa yang mengadakan refreshing untuk sasaran Posyandu Lansia, Kader & Petugas Puskesmas secara berkala.

3. Apa saja aspek kreatif dan inovatif dari inovasi ini? (Maks. 200 kata)

1. Posyandu lansia Sugih Waras dengan melalui program Neli Giras adalah layanan kesehatan inovatif Puskesmas Ngasem . Layanan yang digagas tiga tahun lalu tersebut bertujuan memberikan kemudahan bagi kaum lanjut usia. Para pasien dengan umur 56 tahun ke atas tidak perlu lagi mengantre bersama banyak pasien lainnya. Klinik itu berada di lantai 1, antara ruang Instalasi Gawat Darurat dan pintu keluar puskesmas sehingga mudah dijangkau Bentuk layanan yang santun kepada Lansia yang telah Kami laksanakan adalah Pelayanan dalam gedung mulai dari Locket, disediakan Kursi roda untuk Pasien Lansia yang kesulitan dalam mobilisasi. Lantai pertama untuk pelayanan rawat inap, lantai kedua untuk layanan rawat jalan. Untuk mencapai lantai kedua tidak ada lift, hanya tangga. Hal itu sering menimbulkan keluhan pasien lanjut usia karena mereka kesulitan menaiki anak tangga untuk mencapai lantai kedua.
2. Prolanis (Pengelolaan Penyakit Kronis) untuk peserta BPJS yang masuk dalam keanggotaan Puskesmas Ngasem, beberapa peserta ada yang tempat tinggalnya bukan wilayah kerja Puskesmas Ngasem tetapi kepesertaan ikut Puskesmas Ngasem, terdiri dari Pralansia& Lansia. Kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah Senam Lansia di halaman Masjid Ngasem, Penyuluhan Kesehatan & Pemeriksaan Kesehatan berkala setiap Jumat Minggu Kedua. Pelaksanaan Prolanis di Puskesmas Ngasem sudah rutin dilaksanakan sejak tahun 2014.

3. Adanya pertemuan PTM (Penyakit Tidak Menular) yang sebagian besar dihadiri anggota Prolanis BPJS UPTD Puskesmas Ngasem yang dipandu langsung oleh Kepala UPTD Puskesmas Ngasem dalam acara tersebut melakukan dialog interaktif antara dokter Mustadhim dengan peserta pertemuan.

C. PELAKSANAAN DAN PENERAPAN (bobot 35 persen)

4. Bagaimana inovasi ini dilaksanakan? (Maks. 600 kata)

1. Sosialisasi posyandu lansia ke masyarakat dan pendekatan ke keluarga lansia

Adanya sosialisasi ini tentunya sangat mendukung dalam memberikan pengertian ke masyarakat mengenai pentingnya pos pelayanan terpadu lansia ini. Serta pendekatan dalam keluarga lansia juga berpengaruh agar keluarga juga memberikan dukungan untuk lansia supaya mau mengikuti kegiatan dalam posyandu ini. Selain dukungan tentunya ada usaha dari si anak untuk mau mengantarkan lansia ke tempat pelayanan. Terlebih lagi sekarang ini banyak sekali anak – anak yang tidak memperhatikan keadaan orang tuanya (lansia), yang mereka tau memberikan makan tempat dan pakaian untuk lansia itu sudah cukup tanpa memberikan adanya pemeriksaan kesehatan dan kondisi psikis lansia.

2. Jemput lansia atau tangani ditempat

Apabila jarak rumah dengan tempat posyandu jauh dan tidak memungkinkan lansia untuk pergi sendiri serta tidak ada kerabat yang mengantar, maka lansia tersebut akan dijemput oleh petugas pelayanan secara gratis. Dengan begitu tidak ada lagi yang dikhawatirkan lansia bagaimana caranya untuk ketempat posyandu. Sedangkan tangani ditempat maksudnya adalah petugas mengadakan pelayanan posyandu di rumah lansia karena tidak mempunya si lansia untk berjalan dalam artian si lansia itu sudah tidak mampu lagi untuk melakukan kegiatan apa – apa. Jadi, petugas hanya memeriksa tekanan darah, hemoglobin, kandungan putih telur, kandungan gula dalam air seni serta penyuluhan kesehatan.

3. Pelayanan terpadu tanpa pungutan

Posyandu lansia didirikan dan digerakkan tanpa memungut biaya dari para lansia karena telah ada anggaran dari pemerintah untuk dana kesehatan masyarakat khususnya lansia. Dengan begitu posyandu lansia akan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat baik lapisan bawah sekalipun. Pelayanan yang diberikan juga sama rata tidak membeda – bedakan, karena lansia tergolong mudah tersinggung apabila merasa dia dibedakan oleh petugas dan itu justru akan memperburuk keadaan emosional si lansia.

4. Tengok lansia

Selain pemeriksaan khusus ditempat posyandu atau di puskesmas setempat, juga terdapat program menengok kegiatan lansia dirumah – rumah mereka. Petugas datang kerumah lansia, meneliti apa saja yang dilakukan oleh lansia dan bagaimana cara keluarga mereka memperlakukan mereka dirumah. Untuk mempermudah petugas dalam memberikan tindak lanjut dari lansia tersebut.

Agenda posyandu ini dilakukan setiap 1 bulan sekali, sedangkan kegiatan Posyandu Usila bisa dilaksanakan dengan lima meja sama dengan Posyandu Balita, yaitu :

- Meja I : Pendaftaran (2 orang petugas)
- Meja II : pengukuran dan penimbangan berat badan (2 orang petugas)
- Meja III : Melakukan pencatatan tentang pengukuran tinggi badan dan berat badan Indeks massa tubuh (IMT) mengisi KMS (3 orang petugas)
- Meja IV : Kegiatan Penyuluhan, konseling dan pelayanan pojok gizi (3 orang petugas)
- Meja V : Pemeriksaan Kesehatan dan pengobatan, serta Pemeriksaan laboratorium sederhana kemudian mengisi data-data hasil pemeriksaan kesehatan pada KMS (3 orang petugas)

Setip kunjungan lansia dianjurkan untuk selalu membawa KMS lansia guna memantau status kesehatan. Kegiatan lain yang biasanya juga dilakukan adalah senam lansia yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran bagi lansia dan pemberian makanan kudapan bagi lansia.

5. Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan? (Maks. 300 kata)

Puskesmas Ngasem sebenarnya sejak 2015 telah melaksanakan Surat Keputusan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tentang Program Posyandu Lansia sebagai puskesmas santun usia. Komitmen untuk memperlakukan para lansia dengan santun dan penuh kasih sayang diutamakan. Ketidakpuasan dan keluhan pasien harus segera mendapat solusi untuk perbaikan layanan.

Atas dasar itulah, kepala puskesmas, berdiskusi dengan para dokter, termasuk dr Imat, untuk mencari solusi. Beberapa alternatif solusi mengemuka antara lain agar pelayanan rawat jalan dipindah ke lantai pertama. Namun, ini akan menuai kendala, yakni sulit membawa pasien rawat inap ke lantai kedua karena tidak ada lift. Selain itu, pemindahan ruangan, seperti loket, apotek, dan poli umum, ke lantai pertama juga terkendala luas ruang yang tidak memadai. Ketiga layanan tersebut membutuhkan ruangan besar karena pasien banyak.

Dalam penyelenggaraannya, pengelola Posyandu dipilih dari dan oleh masyarakat pada saat musyawarah pembentukan Posyandu. Pengurus Posyandu sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

6. Sumber daya apa saja yang digunakan untuk melaksanakan inovasi ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi? (Maks. 500 kata)

1. Sosialisasi juga menggunakan peralatan seperti LCD supaya masyarakat tertarik untuk memperhatikannya.
2. Puskesmas juga terus dikembangkan menjadi ramah lansia, salah satunya dengan merenovasi salah satu toilet menjadi toilet khusus lansia. Ada lagi, fasilitas pegangan tangan pada selasar samping pintu masuk puskesmas sehingga lansia tidak kesulitan berjalan. Ada juga tenaga kesehatan gizi sehingga pasien lansia bisa sekaligus konsultasi gizi sebagai penunjang terapi.
3. mengadakan pelatihan sikap pada para petugas. Sehingga petugas dalam pelayanan dapat memuaskan lansia karena perangnya yang ramah dan tidak membeda – bedakan antar lansia serta tidak mudah mengeluh.

4. Apa saja output/keluaran yang dihasilkan oleh inovasi ini? (Maks. 400 kata)

Program ini dapat dikatakan berhasil hal ini dapat terpenuhinya indikator – indikator keberhasilan dilihat keluaran/output yang telah dicapai

- a) lonjakan jumlah pengunjung lansia ke Puskesmas Ngasem .
Sebelum klinik lansia dibuka, jumlah pasien lansia pada Januari 2015 masih 290 orang. Setelah klinik lansia dibuka, jumlah pasien lansia pada Januari 2016 sebanyak 675 orang.
- b) Kesehatan lansia meningkat yang dapat dibuktikan dengan KMS (Kartu Menuju Sehat) Lansia
- c) Penurunan tingkat kematian usia 50 – 65 tahun sampai 75%

- d) Lansia yang mengikuti program ini atau lansia yang terdaftar dalam program ini mencapai 80% setiap desa
- e) Lansia yang mempunyai kadar gula tinggi menjadi relative normal bahkan berkurang

5. Sistem apa yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan dalam inovasi ini? (Maks. 400 kata)

Kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut meliputi :

- 1) Pencatatan dan pelaporan
- 2) Pengamatan langsung
- 3) Standar Pelayanan Minimal (SPM) Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut adalah 100%.

Evaluasi akan dilakukan secara kontinyu mengenai sejauh mana progress perkembangan kemajuan program kegiatan melalui laporan secara langsung kepada penanggung jawab program & Kepala Puskesmas. Kemudian penanggung jawab program & Kepala Puskesmas akan menganalisis kendala, kritik dan saran untuk perbaikan pelayanan kesehatan selanjutnya.

Laporan kegiatan disusun sebagai laporan pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan. Laporan disusun berdasarkan proses kegiatan yang telah dilaksanakan serta hasil evaluasi yang telah diadakan.

6. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi dan bagaimana kendala tersebut diatasi? (Maks. 300 kata)

Demi tercapainya pelayanan Kesehatan Lansia yang optimal di harapkan adanya kerjasama dan peninjauan kembali dari sektor dan program terkait agar semua kegiatan program Kesehatan Lansia dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

D. DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN (bobot 25 persen)

7. Apa saja manfaat utama yang dihasilkan dari inovasi ini? (Maks. 700 kata)

Posyandu Lansia Sugih Waras merupakan salah satu posyandu lansia yang ada di desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur mempunyai 6 orang kader dengan jumlah anggota 100 orang lansia akan tetapi yang rutin datang \pm 50-60 orang.

Posyandu lansia Sugih Waras bertujuan untuk memberdayakan lansia agar tetap produktif dan sehat sehingga semua anggotanya akan tetap selalu sehat (Sugih Waras) sesuai dengan nama posyandu lansia tersebut.

Dari hasil inovasi “NELI GIRAS” nenek lincah Sugih Waras yang ada di desa paron telah memberi manfaat yang sangat besar kepada masyarakat di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan :

1. Mereka mendapatkan berbagai jenis pelayanan kesehatan sekaligus hanya dalam satu ruang. Tidak perlu lagi repot-repot mengantre
2. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi Lansia.
3. Perkembangan Lansia terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk serta mendapat pengarahan perlunya kebutuhan nutrisi yang sesuai dengan kondisi lansia.
4. menurunnya angka kesakitan pada Pra Lansia dan Lansia serta meningkatkan usia harapan hidup.
5. Meningkatkan kesadaran Lansia terhadap kesehatan.

8. Apa bedanya sebelum dan sesudah inovasi? (Maks. 700 kata)

1. Klinik lansia hadir sebagai solusi atas keluhan para pasien orang tua., gedung Puskesmas ngasem terdiri dari dua lantai. Lantai pertama untuk pelayanan rawat inap, lantai kedua untuk layanan rawat jalan. Untuk mencapai lantai kedua tidak ada lift, hanya tangga. Hal itu sering menimbulkan keluhan pasien lanjut usia karena mereka kesulitan menaiki anak tangga untuk mencapai lantai kedua.
2. Selain itu, banyak pasien lansia juga berpenyakit kronis, seperti hipertensi, diabetes, atau rematik, sehingga berobat ke puskesmas menjadi tidak teratur. Ketidakteraturan pengobatan dikhawatirkan akan semakin memperberat kondisi penyakit dan risiko untuk terjadi komplikasi. Mereka juga mengeluh jadi cenderung malas berobat karena letak pelayanan rawat jalan yang sulit dijangkau.
3. Keluhan lain yang sering disampaikan pasien lansia adalah waktu tunggu yang lama. Pasien sering berjubel di loket, poli umum, dan apotek. Dengan jumlah pasien yang berobat mencapai 250 orang per hari, pelayanan tidak dapat cepat tertangani karena jumlah petugas kesehatan terbatas.
4. Puskesmas Ngasem sebagai puskesmas santun usia. Komitmen untuk memperlakukan para lansia dengan santun dan penuh kasih sayang diutamakan. Ketidakpuasan dan keluhan pasien harus segera mendapat solusi untuk perbaikan layanan.

5. Beberapa alternatif solusi mengemuka antara lain agar pelayanan rawat jalan dipindah ke lantai pertama. Namun, ini akan menuai kendala, yakni sulit membawa pasien rawat inap ke lantai kedua karena tidak ada lift. Selain itu, pemindahan ruangan, seperti loket, apotek, dan poli umum, ke lantai pertama juga terkendala luas ruang yang tidak memadai. Ketiga layanan tersebut membutuhkan ruangan besar karena pasien banyak.
6. Akhirnya, diputuskan untuk membuka klinik lansia. Tujuannya, memberikan pelayanan kesehatan dasar dan lanjutan secara tersendiri dan terpisah dari poli umum. Sasaran utama klinik lansia adalah pasien dengan umur 56 tahun ke atas, Puskesmas Ngasem merupakan puskesmas yang memiliki klinik khusus lansia. Pelayanan dilakukan tersendiri. Pelayanan loket, pengobatan, hingga apotek berlangsung dalam satu ruangan di lantai pertama. Ada enam tenaga ditempatkan di klinik ini, yakni 2 dokter, 2 perawat.